

Pengajian Akhir Bulan Muhammadiyah Kota Tegal, Majelis Tabligh beri pemahaman politik dan dakwah

Minggu, 26-02-2017

Kota Tegal--Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Tegal melalui majelis Tabligh kembali mengadakan pengajian rutin bulanan yang dilaksanakan setiap hari ahad, minggu terakhir. Pada ahad ini 26 Februari 2017 mengangkat tema "hubungan politik Dan dakwah". Pengajian yang ditempatkan Di SMK MUTU Tegal JL.perintis kemerdekaan no.95 ini diawali kajian tarjih oleh Majelis tarjih PDM KOTA TEGAL. Pada kesempatan ini disampaikan oleh ustadz Yusuf Trahutomo, S.Pd. beliau menyampaikan hasil musyawarah wilayah majelis tarjih yang pada intinya ada tiga point penting yang harus dilaksanakan Dan disampaikan Kepada umat Dan khususnya pada warga Muhammadiyah Kota Tegal, diantaranya adalah 1). Tentang shalat ishrif, yaitu shalat dua rakaat setelah terbitnya matahari, namun diawali terlebih dahulu dengan dzikir, membaca AlQuran dan sebagainya di dalam masjid setelah shalat subuh.

Point kedua, tentang aurat wanita yang berikhram terlihat tidak sengaja saat berwudhu. Serta point ketiga tentang ba'dal umroh. Pengajian dimulai tepat pukul 07.30 WIB dibuka oleh pembawa acara dari Majelis Tabligh ustadz H.Mohammad Hatta.



Ustadz H.Abdullah Sungkar, SE, MT saat menyampaikan materi pada pengajian akhir bulan.

Fotographer : Yusuf Trahutomo

Semakin siang jamaah semakin padat memenuhi lokasi pengajian yang ditempatkan Di area parkir SMK MUTU Tegal. Sebelum acara inti pengajian, dari PDA Kota Tegal menyampaikan informasi tentang KBIH 'AISYIYAH yang sudah mempersiapkan jamaah haji untuk tahun ini dengan mengadakan manasik haji sudah 7 Kali dan 2 kalinya praktek manasik.

Tepat pukul 08.15 Wib acara inti pengajian dimulai, disampaikan oleh ustadz H. Abdullah Sungkar, SE, MT. Beliau adalah mantan bendahara PDM periode lalu Dan juga mantan anggota DPRD Kota Tegal periode lalu (2009-2014). Beliau memaparkan materi dakwah, mengutip tulisan ketua umum PP Muhammadiyah Dr. Haedar Nasir, MSi. Yang berkaitan korelasi atau hubungan antara politik dan agama (dinul Islam). Beliau menyampaikan ISI kandungan AL Quran Surat Muzilat : 43 yang artinya : " Apa yang lebih baik dari panggilan Kepada Allah melakukan amalan-amalan shaleh....".

Ustadz Abdullah Sungkar menambahkan bahwa tujuan dakwah ini ada tiga : pertama mengajak manusia bertauhid yang benar, mengesakan Allah dengan ikhlash, kedua yakini bahwa semua amalan Kita sesuai Dan mengikuti Sunnah rasulallah SAW, Dan yang ketiga mengingatkan akan datangnya hari akherat.

Kemudian pembahasan politik, beliau menerjemahkan bahwa politik adalah skills, kemahiran, menyangkut kompetensi, dan politik itu urusan public serta politik itu sebuah siasat atau cara dan gaya dalam mengatasi sebuah konflik. Akan tetapi disayangkan sekali pada era sekarang ini politik disalahgunakan bahkan ada yang beranggapan politik dijadikan sebagai mata pencaharian. Seseorang yang terjun Di politik harus siap mengurus publik dengan sepenuhnya Dan tidak boleh tebang pilih.

Lalu apa hubungan antara politik Dan dakwah? Ini yang menjadi tema pengajian hari ini, dari uraian yang saya tangkap beliau ustadz Abdullah Sungkar memaparkan hubungan tersebut dengan dibuat sebuah metric. Dibagikan menjadi 6 variable yaitu makna, tujuan, subjek, objek, sistem dan nilai. Kesimpulannya asalah hubungan keduanya tidak bisa dipisahkan, harus saling mengisi Dan ada erat hubunganny. Politik dalam mengurus pemerintahan harus ada nilai dakwahnya. Dalam dakwah harus memberikan pemahaman bahwa dalam memilih pemimpin harus yang sesuai dengan syariat agama islam. Sehingga ketika mereka menjadi pemimpin bisa amanah dan sesuai dengan nilai-nilai islami.

Maka beliau mengingatkan dalam leadership harus memiliki ilmu, akhkaq yang baik dan mempunyai wibawa agar bisa dihormati, Dan disegani oleh umat.

(AW)